

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Pengantar Injil Yohanes

Injil Yohanes melukiskan perjalanan kehidupan Yesus sejak semula hingga penyaliban dan kebangkitan-Nya, seperti halnya Injil Sinoptik. Injil Yohanes memiliki perbedaan yang khas<sup>1</sup> sehingga unik karena memuat hal-hal mengenai pelayanan Yesus yang tidak dimuat tiga Injil lainnya di sekitar Yudea dan Yerusalem. Injil Yohanes mengungkapkan secara lebih sempurna rahasia mengenai kepribadian Yesus,<sup>2</sup> menyajikan Yesus sebagai Yang Diutus,<sup>3</sup> menggambarkan-Nya sebagai figur yang mulia dan berwibawa, Mahatahu serta dapat mengatur takdir hidupnya. Injil Sinoptik banyak melihat sisi kemanusiaan Yesus.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa sumber kuno, rasul Yohanes yang telah lanjut usia tinggal sementara waktu di Efesus. Para penatua memintanya untuk menulis "Injil yang rohani" ini dalam rangka membantah ajaran sesat seputar keilahian, kepribadian dan sifat Yesus, dipimpin oleh seorang Yahudi berpengaruh yaitu Cerinthus. Injil Yohanes senantiasa melayani gereja sebagai suatu pernyataan teologis yang amat dalam mengenai "kebenaran" yang menjelma dalam diri Yesus.<sup>5</sup>

#### 1. Penulis Injil Yohanes

Terdapat satu pegangan dalam kitab ini mengenai penulisnya (21:20, 24), meskipun namanya tidak pernah disebutkan. Pengarangnya adalah murid yang dikasihi, yang duduk dekat Yesus ketika sedang makan bersama.<sup>6</sup> Sejak awal ia mengikut Yesus (1:35-41), dialah murid yang berdiri dekat salib dan menerima Maria, ibu Yesus di dalam rumahnya (19:26b). Keterangan-keterangan yang menyiratkan pengarang, memperlihatkan bahwa penulis

---

<sup>1</sup>Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 310.

<sup>2</sup>Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2015), 1695.

<sup>3</sup>Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*, 313.

<sup>4</sup>V. Indra Sanjaya, *Tafsir Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 506.

<sup>5</sup>Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1695.

<sup>6</sup>M.E. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 70.

merupakan seorang Yahudi, tahu tentang kondisi ilmu bumi setempat (1:28; 3:23; 5:2; 11:54; 19:13), adat-istiadat Yahudi (2:6, 10; 7:37; 10:22; 18:28; 19:31), dan kerap menggunakan Perjanjian Lama (1:23; 2:17; 6:31, 45; 7:38, 42; 8:17; 10:34; 12:38; 15:25; 19:24, 28, 36).<sup>7</sup> Yustinus dan Irenius, Tradisi Gereja, menyebutkan bahwa penulisnya adalah Yohanes anak Zebedeus.<sup>8</sup> Pendapat tradisional menyatakan bahwa Injil Yohanes, 1-3 Yohanes dan Wahyu ditulis oleh satu orang yang tidak lain adalah rasul Yohanes.<sup>9</sup>

Bukti yang terdapat dalam Injil ini dan kesaksian tradisi Kekristenan mendukung Yohanes anak Zebedeus sebagai penulisnya,<sup>10</sup> sehingga secara umum pendapat tersebutlah yang dapat diterima.

## **2. Pembaca Injil Yohanes**

Terdapat dua pandangan mengenai alamat pengiriman Injil Yohanes, yakni kepada orang Yahudi dan non-Yahudi.<sup>11</sup> Pandangan pertama menyatakan bahwa ia menulis Injilnya bagi orang non-Yahudi, karena di dalamnya terdapat penjelasan berbagai istilah dan adat-istiadat Yahudi.<sup>12</sup> Sedangkan, pandangan kedua menyatakan bahwa sidang pembaca Yohanes adalah sekelompok orang beriman yang berbahasa Yunani di luar Palestina, tetapi mereka adalah orang Yahudi.<sup>13</sup>

## **3. Tujuan Penulisan Injil Yohanes**

Tujuan Yohanes menuliskan Injil disampaikannya dalam 20:31, "supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya."<sup>14</sup> Tujuan penulisan Injil Yohanes mungkin tidak dikhususkan bagi satu kaum. Fungsi kitab tersebut tidak terbatas pada satu masa, tetapi sepanjang zaman,

---

<sup>7</sup>Ibid., 71.

<sup>8</sup>Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*, 320.

<sup>9</sup>Morris, *Teologi Perjanjian Baru*, 309.

<sup>10</sup>Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1695.

<sup>11</sup>Wiersbe, *Hidup Di Dalam Kristus*, 12.

<sup>12</sup>John Balchin dkk., *Intisari Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2015), 32.

<sup>13</sup>Cletus Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 147.

<sup>14</sup>Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1695.

karena bertujuan meyakinkan orang untuk percaya dan terus percaya kepada Yesus sebagai Kristus meskipun menghadapi berbagai tantangan.

#### 4. Waktu dan Tempat Penulisan Injil Yohanes

Banyak ahli menyatakan tanggal penulisan Injil Yohanes pada tahun 70-100 M,<sup>15</sup> beberapa berpendapat ditulis sekitar tahun 90 M.<sup>16</sup> Injil Yohanes tidak menunjukkan tanda-tanda apapun yang merujuk pada tempat tertentu di mana kitab ini dituliskan. Irenius menyatakan bahwa Efesus adalah asal mula Injil ini.<sup>17</sup> Sejak Irenius, tradisi menyatakan bahwa Yohanes meninggal di Efesus.<sup>18</sup> Di kota itulah tradisi kuno menempatkan asal kitab Injil Yohanes.<sup>19</sup> Dapat dikatakan bahwa di Efesuslah Injil Yohanes ditulis pada kisaran tahun 85-95 M oleh Rasul Yohanes.

#### 5. Ciri-ciri khas Injil Yohanes

Injil Yohanes ditandai oleh delapan penekanan utama, yakni:<sup>20</sup>

- a. Menekankan Keilahian Yesus, Anak Allah yang menjadi manusia.
- b. Kata "percaya" yang digunakan 98 kali sama artinya dengan menerima Kristus (1:12), yang menghasilkan buah yaitu komitmen kepada-Nya secara utuh.
- c. "Hidup kekal" merupakan ide pokok Injil Yohanes, merujuk pada suatu keberadaan abadi serta lebih mengarah pada peralihan mutu kehidupan yang datang melalui persatuan dengan Yesus.
- d. Mengutamakan perjumpaan pribadi dengan Kristus (sekitar 27 kali).
- e. Pelayanan Roh Kudus menjadikan umat percaya terus merasakan kehidupan dan kuasa Kristus setelah kematian dan kebangkitan-Nya.
- f. Menekankan "kebenaran" – Kristus, Roh Kudus dan Firman Allah.

---

<sup>15</sup>John Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 227.

<sup>16</sup>Sanjaya, *Tafsir Perjanjian Baru*, 506.

<sup>17</sup>Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*, 320.

<sup>18</sup>Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*, 73.

<sup>19</sup>Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*, 223.

<sup>20</sup>Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1695–1696.

- g. Sangat menonjolnya angka tujuh: tujuh ajaran, tujuh tanda dan tujuh pernyataan "Aku adalah" yang menerangkan eksistensi Yesus.
- h. Konsep dan kata-kata utama lainnya dari Yohanes yaitu firman, terang, daging, kasih, kesaksian, tahu, kegelapan dan dunia.

Injil Yohanes menekankan keilahian Kristus sebagai Anak Allah. Kematian dan kebangkitan-Nya telah menyucikan dan melepaskan manusia dari perbudakan dosa dan menganugerahkan hidup kekal bagi yang percaya. Yesus, Sang Firman Allah dan Roh Kudus adalah kebenaran.

## **6. Struktur Injil Yohanes<sup>21</sup>**

### **I. Prolog tentang Logos (1:1-18)**

- A. Kekekalan dan Keilahian Yesus (1:1-3)
- B. Yesus Terang Dunia (1:4-14)
- C. Penjelmaan (Inkarnasi) (1:14-18)

### **II. Memperkenalkan Kristus Kepada Israel (1:19-51)**

- A. Kesaksian Yohanes Pembaptis (1:19-36)
- B. Murid-Murid Pertama (1:37-51)

### **III. Tanda-tanda dan Ajaran-ajaran Yesus kepada Israel dan Penolakan-Nya (2:1-12:50)**

- A. Pernyataan Kristus kepada Israel (2:1-11:46)
  - 1. Air Menjadi Air Anggur – Tanda Pertama (2:1-11)
  - 2. Ke Kapernaum (2:12)
  - 3. Penyucian Bait Allah (2:13-22)
  - 4. Hari Raya Paskah dan Mujizat di Yerusalem (2:23-25)
  - 5. Kelahiran dan Kehidupan Baru – Ajaran Pertama: (3:1-21)

---

<sup>21</sup>Ibid., 1694; Henry H. Halley, *Penuntun Ke Dalam Perjanjian Baru* (Surabaya: YAKIN, 1979), 139-166.

Yohanes Pembaptis dan Yesus – Selang Waktu (3:22-4:3)

6. Air Kehidupan – Ajaran Kedua (4:4-42)

Di Galilea – Selang Waktu (4:43-45)

7. Penyembuhan Anak Pegawai Raja – Tanda Kedua: (4:46-54)

Di Yerusalem – Hari Raya (5:1)

8. Penyembuhan di Betesda pada Hari Sabat– Tanda Ketiga (5:2-18)

9. Keilahian Kristus – Ajaran Ketiga (5:19-47)

10. Memberi Makan Lima Ribu Orang – Tanda Keempat (6:1-15)

11. Berjalan di Atas Air – Tanda Kelima (6:16-21)

12. Roti Hidup – Ajaran Keempat (6:22-59)

13. Murid-murid Mengundurkan Diri – Pengakuan Petrus (6:60-71)

Berjalan Keliling Galilea – Selang Waktu: (7:1)

14. Hari Raya Pondok Daun di Yerusalem (7:2-36)

15. Roh yang Memberi Hidup – Ajaran Kelima (7:37-52)

Perempuan yang Kedapatan Berzinah (7:53-8:11)

16. Terang Dunia – Ajaran Keenam (8:12-30)

17. Berdebat dengan Orang Yahudi (8:31-59)

18. Menyembuhkan Orang yang Buta Sejak Lahirnya – Tanda Keenam (9:1-41)

19. Gembala yang Baik – Ajaran Ketujuh (10:1-21)

Di Yerusalem – Hari Raya Pemulihan Bait Allah (10:22-42)

20. Lazarus Dibangkitkan – Tanda Ketujuh (11:1-46)

B. Kristus Ditolak oleh Israel (11:47-12:50)

#### **IV. Kristus dan Permulaan Umat Perjanjian Baru (13:1-20:29)**

A. Perjamuan Malam Terakhir (13:1-14:31)

B. Ajaran Tentang Pokok Anggur yang Benar dan Manfaat Persekutuan  
dengan Kristus (15:1-16:33)

C. Doa Syafaat Yesus (17:1-26)

D. Sengsara Yesus (18:1-19:42)

E. Kebangkitan Yesus (20:1-29)

V. Tujuan Penulisan Injil Yohanes (20:30-31)

VI. Epilog 21:1-25

7. Kedudukan Teks Yohanes 6:35, 48-57.

Berdasarkan struktur kitab di atas, Yohanes pasal 6 merupakan bagian dari teks yang berisi berbagai tanda dan ajaran Kristus kepada Israel. Yohanes 6:35, 48-57 berada di bawah perikop “Roti Hidup,” yang dikategorikan sebagai ajaran keempat Kristus dalam Injil Yohanes. Dalam pasal yang sama, ajaran ini diawali dengan tanda keempat “Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang” dan tanda kelima “Yesus Berjalan di atas Air,” yang pada akhirnya menghasilkan penyaringan murid-murid.

Pernyataan Yesus sebagai Roti Hidup merupakan pernyataan pertama dari tujuh pernyataan Yesus yang diawali dengan Ἐγώ εἰμι (Aku adalah) dalam Injil Yohanes. Pernyataan *egō eimi* selanjutnya adalah Akulah terang dunia (8:12), Akulah pintu (10: 7,9), Akulah gembala yang baik (10:11), Akulah kebangkitan dan hidup (11:25-26), Akulah jalan dan kebenaran dan hidup (14:6), Akulah pokok anggur yang benar (15:1,5).<sup>22</sup>

## B. Tema-tema Teologis dalam Injil Yohanes

### 1. Yesus dan Bapa

Kristologi merupakan pusat teologi Injil Yohanes. 237 kali Yohanes menggunakan nama "Yesus", paling banyak dari setiap kitab Perjanjian Baru. Demikian halnya kekonsistenan memandang Allah sebagai “Bapa,” dengan memakai istilah tersebut 137 kali.<sup>23</sup> Bapa dan Anak dikaitkan dalam banyak hal dengan cara tertentu. Yohanes

---

<sup>22</sup>Mau, “Pengajaran Tentang Makna Ego Eimi Berdasarkan Injil Yohanes Dan Implikasinya Bagi Umat Kristen,” 221.

<sup>23</sup>Morris, *Teologi Perjanjian Baru*, 311–312, 343.

mengajarkan secara konsisten bahwa dalam arti tertentu Bapa dan Anak adalah satu (10:30).<sup>24</sup>

## **2. Kristus Mati untuk Orang Berdosa<sup>25</sup>**

Yohanes mengungkapkan alasan Yesus harus mati dan tentang kasih yang mendorong-Nya melakukan hal tersebut, lebih dari yang dikisahkan dalam ketiga injil lainnya (1:29, 36; 2:19-22; 3:14-17; 6:51, 53-56; 8:28; 10:11, 15, 18; 11:50-52; 12:24, 27, 32-34; 15:13).

## **3. Eskatologi dan Kehidupan Kekal**

Seluruh pengharapan mengenai hidup yang akan datang telah dibuka oleh Yesus. Bapa mengasihi dunia. Kehadiran Kristus membuka zaman akhir, dan pada akhir zaman akan ada pengadilan. Dalam Yesus, rencana penyelamatan dari Allah telah diwujudkan dan terus berlanjut sampai Yesus datang kembali ke dunia. Realitas eskatologis bagi Yohanes adalah penganugerahan hidup bagi manusia.<sup>26</sup> Kehidupan kekal dihubungkan dengan kelahiran baru (1:4, 12-13; 3:3-7, 16, 36; 4:14, 36; 5:21, 24-29; 6:27, 40, 47, 54, 57-58, 68; 10:28; 11:25; 12:25, 50; 17:2-3).<sup>27</sup>

## **4. Umat Allah dan Roh Kudus**

Komunitas umat Allah yang disebut murid akan mewujudkan dan melaksanakan misi Yesus. Umat hidup dan berkembang karena diajar oleh Roh Kudus (14:26, 16:13-14) yang menolong untuk melihat hubungannya dengan Yesus Kristus secara lebih jelas (14:26-27, 15:26-27), dan menyadarkan ketidakpercayaan dunia kepada Kristus (16:8-11).<sup>28</sup> Melalui pertolongan Roh Kudus, jumlah umat percaya kepada Kristus terus meningkat dan tersebarluas di penjuru bumi.

## **5. Renungan-renungan Yohanes<sup>29</sup>**

---

<sup>24</sup>Ibid., 343–344.

<sup>25</sup>Balchin dkk., *Intisari Alkitab Perjanjian Baru*, 36.

<sup>26</sup>Mateus Mali, "Paham Hidup Dalam Injil Yohanes" (Universitas Sanata Dharma, 1994), 28–29.

<sup>27</sup>Balchin dkk., *Intisari Alkitab Perjanjian Baru*, 36.

<sup>28</sup>Mali, "Paham Hidup Dalam Injil Yohanes," 28–29.

<sup>29</sup>Ibid., 30.

Yohanes memberikan perenungan-perenungan rohani yang mendalam kepada jemaat. Unsur rohani Injil Yohanes sangat nampak bila dibandingkan dengan Injil Sinoptik. Perenungan tersebut dihubungkan dengan pribadi Yesus, yakni hidup, terang, kemuliaan, kebenaran, Roti Hidup dan gembala sejati.

## 6. Jadwal Allah<sup>30</sup>

Yohanes melukiskan hal-hal mengenai Yesus sebagai pemegang kendali semua hal dari awal hingga akhir. Yesus mengetahui bahwa Ia sementara mengerjakan suatu rancangan pokok, sehingga tidak ada hal yang mengejutkan Dia, bahkan kematian-Nya (2:4; 7:6-8; 12:23; 13:1; 18:4).

## C. Sakramen Perjamuan Kudus

### 1. Sakramen

Setiap denominasi gereja mempunyai doktrin yang menjadi asas dan pengajarannya, termasuk sakramen, doktrin fundamental gereja. Istilah sakramen dalam Bahasa Latin, *sacramentum*, bermakna kudus atau suci. Hadiwijono menyampaikan bahwa istilah sakramen sebenarnya berasal dari tradisi Romawi *sacramentum*,<sup>31</sup> yang berarti:

Perbuatan atau perkara yang bersifat rahasia, yang kudus, yang dihubungkan dengan para dewa.

Di dalam gereja semula yang disebut sakramen adalah segala rahasia yang bersangkutan dengan Allah, serta pelayanan-Nya, seperti: upacara-upacara kebaktian dengan segala peralatannya, penyembuhan dan sebagainya.<sup>32</sup>

Sakramen dalam bahasa Yunani, *mustērion*, artinya suatu kebenaran tersembunyi yang oleh pernyataan Allah kemudian terbuka.<sup>33</sup> *Sacramentum* merupakan istilah yang mengacu pada

---

<sup>30</sup>Balchin dkk., *Intisari Alkitab Perjanjian Baru*, 36.

<sup>31</sup>Sumiyati dan Eriyana Mendrofa, "Implikasi Pedagogis Pada Sakramen Perjamuan Kudus Dalam Liturgi Gereja," *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (2021): 117.

<sup>32</sup>H. Hadiwijono, *Inilah Sahadatku* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 158, dikutip dalam Dominggus E. Naat, "Tinjauan Teologis-Dogmatis Tentang Sakramen Dalam Pelayanan Gerejawi," *Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 3–4.

<sup>33</sup>Hendra G. Mulia, "Menikmati Perjamuan Kudus: Pengajaran Perjamuan Kudus Menurut John Calvin Dan Sumbangsihnya Bagi Kehidupan Bergereja," *Veritas* 2, no. Oktober (2007): 191.

sumpah setia seorang prajurit untuk menjaga janji. *Mustērion* memiliki makna yang lebih luas dan mendalam.<sup>34</sup>

Sejak abad pertama, kata sakramen telah dipakai jemaat untuk menyebutkan orang-orang yang dapat hadir dan mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus dan pelayanan baptisan kudus.<sup>35</sup> Sakramen merupakan alat yang ditetapkan Allah sebagai tanda dan materai janji-Nya dalam Injil, yakni bahwa oleh karena pengorban Yesus di kayu salib, manusia dikaruniai pengampunan dosa serta hidup yang kekal.<sup>36</sup> Sakramen atau *misterion* berarti suatu hal tersembunyi, dirahasiakan dan dikuduskan. Selanjutnya sakramen juga digunakan untuk menyatakan segala hal yang dilakukan ketika perkumpulan ibadat. Dalam waktu yang lama, jumlah sakramen itu tidak tetap. Ada yang berkata jumlahnya tiga puluh, dua belas, ada pula yang hanya menerima dua.<sup>37</sup>

Dalam Konsili di Trente, Gereja Roma Katolik menetapkan 7 sakramen, yaitu Baptis, *Eucharistia* (Ekaristi), *Vormsel* (Penguatan Iman), *Biecht* (Pengakuan Dosa), Tahbisan Imam, Perkawinan dan Urapan Terakhir. Penentuan tersebut berdasarkan pemberian arti yang luas pada sakramen, yaitu hal yang mengandung rahasia dan yang suci.<sup>38</sup> Pada abad XVI, Gereja Reformasi membatasi definisi sakramen sebagai tanda dan materai yang meneguhkan iman, yang kelihatan dan yang suci yang ditentukan oleh Tuhan untuk menjelaskan segala hal yang dijanjikan-Nya.<sup>39</sup>

- a) Tanda adalah gambaran untuk mengingat hal yang tidak tampak. Air baptisan, roti dan anggur Perjamuan Kudus menandai anugerah yang telah dijanjikan oleh Kristus, sengsara dan kematian-Nya.

---

<sup>34</sup>Naat, "Tinjauan Teologis-Dogmatis Tentang Sakramen Dalam Pelayanan Gerejawi," 8.

<sup>35</sup>Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 233.

<sup>36</sup>Harun Hadiwijono, *Inilah Sahadatku* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 158.

<sup>37</sup>Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, 233; Hadiwijono, *Inilah Sahadatku*, 158.

<sup>38</sup>Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, 233–234.

<sup>39</sup>*Ibid.*, 234–235.

- b) Materai merupakan jaminan kebenaran suatu hal. Air baptisan adalah materai kasih Tuhan. Roti dan anggur merupakan materai dari sengsara dan kematian Kristus yang memerdekakan manusia.
- c) Yesus sendirilah yang menentukan sakramen hanya dua, yaitu Perjamuan Kudus dan baptisan kudus (Mat. 28:19; 26:26-28; 1 Kor. 11:23-26).

Dalam sakramen, terdapat dua hal yang harus dibedakan yaitu tanda dan yang ditandai. Air, roti dan anggur merupakan tanda. Segala hal yang dijanjikan Tuhan, yaitu persekutuan dengan Kristus, itulah yang ditandai. Barang siapa yang menerima tanda itu dengan kepercayaan, turut dalam kesengsaraan, kematian dan kebangkitan Kristus, serta masuk ke dalam dunia baru yang mulia dan abadi.<sup>40</sup> Yesus menetapkan sakramen menjadi tanda dan materai yang terlihat dan suci untuk menyatakan janji-Nya kepada umat percaya agar terus mengingat, menghayati dan mengimani dengan teguh pengorbanan Yesus.

## 2. Sakramen Perjamuan Kudus

Yang mengatur Perjamuan Kudus ialah Yesus sendiri, pada malam terakhir sebelum Ia diserahkan oleh Yudas Iskariot kepada orang-orang Farisi untuk disengsarakan.<sup>41</sup> Perintah tentang Perjamuan Kudus termuat dalam Mat. 26:26-29; Mrk. 14:22-25; Luk 22:14-20; 1 Kor. 11:23-25.<sup>42</sup> Perjamuan Kudus hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa yang telah mengaku kepercayaannya secara pribadi disaksikan oleh jemaat (anggota sidi), dalam agama Kristen Protestan.<sup>43</sup>

Roti merupakan makanan pokok di tanah Yahudi, yang memberi kekuatan kepada manusia pada umumnya. Anggur adalah minuman yang meriangkan atau menyegarkan orang. Roti dan anggur patut dijadikan tanda akan kekuatan dari kegirangan rohani yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus.<sup>44</sup> Roti diolah dari tepung yang dibentuk dari sekian ribu butir gandum.

---

<sup>40</sup>Ibid., 235.

<sup>41</sup>Ibid., 244.

<sup>42</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 452.

<sup>43</sup>G.C. van Niftrik dan B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 437.

<sup>44</sup>Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, 245.

Sama halnya dengan minuman anggur dari beberapa buah anggur yang diperas. Roti adalah kesatuan dari yang banyak, sehingga pantas dijadikan tanda dari persekutuan orang percaya kepada Kristus, yang merupakan satu Tubuh Tuhan Yesus.<sup>45</sup>

Roti dipotong-potong dan anggur dituangkan, menandakan tubuh Kristus yang diserahkan dan darah-Nya yang dicurahkan sebagai hukuman dosa. Roti harus dimakan dan anggur harus diminum oleh semua orang percaya, sebab persekutuan dengan Yesus Kristus merupakan persekutuan-Nya dengan setiap oknum. Turut mengambil bagian pada Perjamuan Kudus berarti percaya dengan tulus ikhlas bahwa kebebasan dari hukuman Allah hanya dapat dikaruniakan oleh sengsara dan kematian Yesus Kristus.<sup>46</sup> Hal tersebut juga merupakan persekutuan dengan orang-orang percaya dan dengan Tuhan Yesus secara rohani. Maksud dari Perjamuan Kudus dapat dinyatakan dari dua pihak, Tuhan dan manusia. Tuhan menjadikan Perjamuan Kudus sebagai materai dari karya Yesus Kristus untuk setiap orang percaya, sementara Perjamuan Kudus menyatakan kepercayaan manusia dan menunjukkan keanggotaan dari satu jemaat dan satu Tuhan.<sup>47</sup>

Alkitab tidak mengajarkan pandangan transubstansiasi. Dalam perjamuan malam pertama, Yesus sendiri turut ambil bagian. Memakan daging-Nya sendiri tidaklah mungkin. Roh manusia memerlukan makanan rohani.<sup>48</sup> Persekutuan dengan tubuh Kristus di dunia ini pun tidak begitu penting. Yang penting ialah persekutuan di dalam kepercayaan (Mat. 12:50). Perjamuan Kudus harus dilayankan dan diikuti sebagaimana kehendak Kristus, yaitu dengan kesungguhan menyediakan hati. Perjamuan Kudus untuk orang-orang yang mencari kekuatan dari Tuhan dan memuliakan-Nya.<sup>49</sup>

Calvin berpendapat bahwa sungguh Kristus hadir ketika pelaksanaan Perjamuan Kudus, tetapi tidak terikat pada roti dan anggur melainkan dalam Roh Kudus. Dengan demikian Calvin

---

<sup>45</sup>Ibid.

<sup>46</sup>Ibid., 245–246.

<sup>47</sup>Ibid., 246.

<sup>48</sup>Ibid., 247.

<sup>49</sup>Ibid.

membantah kehadiran Kristus secara jasmani dalam Perjamuan Kudus, menolak transubstansiasi dalam ajaran Gereja Katolik dan konsubstansiasi dalam ajaran Luther. Juga mengenai Zwingli yang beranggapan bahwa sakramen hanya sekadar lambang atau simbol, Calvin tidak sependapat.<sup>50</sup> Perjamuan Kudus bagi Calvin merupakan tanda yang Allah berikan melalui Yesus Kristus agar lewat roti dan anggur orang percaya sungguh-sungguh dipersatukan dengan tubuh dan darah-Nya.<sup>51</sup>

Pada perayaan Perjamuan Kudus, Kristuslah yang pertama kali bertindak. Perjamuan Kudus adalah hidangan rohani di mana Kristus menyatakan bahwa Dialah Roti Hidup, satu-satunya makanan untuk jiwa agar memperoleh hidup kekal. Lambangnya yaitu roti dan anggur, mewakili makanan tidak kelihatan yang diperoleh dari daging dan darah Yesus. Bapa memanggil manusia untuk datang kepada Dia. Agar menjadi makanan dan minuman manusia untuk selamanya, tubuh Yesus pernah dikorbankan dan darah-Nya pernah ditumpahkan. Hal inilah yang ditegaskan oleh Perjamuan Kudus.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Tuela, "Perjamuan Kudus Menurut Yohanes Calvin Dan Pemahaman Jemaat GMIM 'Kanaan' Ranotana Weru Tentang Perjamuan Kudus," 132.

<sup>51</sup>Ibid.

<sup>52</sup>Ibid.